

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang sangat vital pada masa kini, bahkan pendidikan merupakan kebutuhan primer manusia karena dengan pendidikan manusia akan mampu menghadapi keadaan perubahan dunia sesuai jamannya. Manusia akan dihadapkan pada kenyataan mengenai perubahan global serta pembaharuan-pembaharuan dalam banyak aspek kehidupan, dalam dunia pendidikan perubahan akan hadir pada pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan. Mudyaharjo dalam Binti mengemukakan pengertian pendidikan adalah hidup, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>1</sup>

Untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentunya manusia pada awalnya akan mengalami tahap belajar yang nantinya akan menjadi bekal melakukan pengembangan bahkan pembaharuan. Sejalan dengan itu Azhar menjelaskan dalam bukunya mengenai pengertian belajar adalah:

“Suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 1.

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hal. 1.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal disekolah maka memiliki tujuan untuk mengarahkan perubahan pada peserta didik secara terencana baik dalam pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap. Pendidikan formal pada dasarnya telah memiliki ketentuan tahapan dan ketentuan yang telah dibuat. Para pendidik akan melakukan perencanaan sebelum mulainya kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Menurut Warsita dalam Indah Komsiyah menjelaskan pengertian pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik, kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para peserta didiknya.<sup>3</sup>

Para peserta didik tingkat SLTP sederajat telah mulai kritis, sudah selayaknya sekarang ditingkatkan cara belajarnya melalui bimbingan dari para pendidiknya. Bila cara ini berhasil, maka diharapkan mereka tidak akan banyak mengalami kesulitan bila menyambung dan melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Guru didalam pembelajaran harus mampu menjalankan kelas agar kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru berkewajiban membuat kelas menjadi hidup dan penuh dengan kesan keilmuan sehingga diharapkan siswa aktif dan sangat tertarik dalam kelas yang dijalankannya. Guru akan

---

<sup>3</sup> Indah Komsiah, *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta : Teras, 2012), hal. 4.

membuat perencanaan yang matang sebelum melakukan pembelajaran sesuai dengan kelas yang akan dihadapi.

Pada pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) kita banyak menemui keadaan kelas yang tidak sesuai dengan suasana belajar. Umumnya keadaan kelas akan hening dan mati, hal ini dikarenakan siswa yang merasa jenuh dan bosan pada mata pelajaran SKI. Siswa harus mengulang masa lalu yang lama dan luas pada cerita sejarah yang panjang, belum lagi siswa harus menghafalkan seluruh tokoh yang berperan dalam setiap jenjang sejarah beserta tahun-tahun kejadian sejarah tersebut.

Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam di MTs sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 165 merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad saw dan *Khulafaurrasyidin*, Bani ummayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> File Word, KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 165 TAHUN 2014 TENTANG PEDOMAN KURIKULUM MADRASAH 2013 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB : BAB IV Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah Dan Aliyah

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Untuk mengoptimalkan tujuan dari Pembelajaran SKI dapat terpenuhi maka siswa harus diajak menggunakan otak mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari dengan baik. Siswa perlu mendengar melihat, mengajukan, menyampaikan dan bahkan membahasnya

dengan orang lain. Wawasan ilmu pengetahuan Islam mereka harus diperluas dan diperkaya, begitu pula cara pemahaman mereka dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan pokok bahasan yang disajikan. Maka dalam hal ini peranan guru agama ikut menentukan tingkat keberhasilan mereka dalam belajar, disamping usaha mereka sendiri tentunya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah & Nurdin dalam bukunya bahwa:

“Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses belajar. Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar harus aktif.”<sup>5</sup>

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik, berarti guru agama telah membantu peserta didiknya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, dayaingatan, minat, perhatian, berfikir, fantasi, emosi dan perkembangan kepribadian mereka. Sejalan dengan pendapat Hamzah & Nurdin dalam bukunya bahwa:

“Pembelajaran yang kreatif pada dasarnya mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran kreatif ini pada dasarnya mengembangkan belahan otak kanan yang dalam teori Hemesfir disebutkan bahwa belahan otak anak terdiri dari belahan kiri dan belahan kanan. belahan kiri sifatnya konvergen dengan ciri utamanya berpikir linier dan teratur, sementara belahan otak kanan sifatnya difergen dengan ciri utamanya berpikir konstruktif, kreatif, dan holistic. Hasil penelitian para ahli psikologi pendidikan dan ahli-ahli instruksional menemukan bahwa belahan otak kanan anak belum banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran. Kurikulum pendidikan

---

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, cet. iii, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 10

di Indonesia belum menyentuh bagaimana menggali potensi siswa dalam pembelajaran.”<sup>6</sup>

Sikap jiwa mereka yang tenang dengan minat belajar yang besar ini sangat potensial sekali ditumbuh kembangkan sebagai dasar materi keimanan, ibadah, muamalah, sikap sosial, pembentukan akhlakul karimah dan sebagainya. Pesan-pesan pendidikan agama pada pelajaran SKI yang dibantu dengan metode pembelajaran dapat membangkitkan motivasi kegairahan dalam belajar. Namun yang menjadi sorotan adalah bagaimana mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut. Dalam hal ini sejauh mana kreativitas dan inovasi – inovasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan apa yang dinamakan *transfer of knowledge*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam kegiatan pembelajaran guru harus memiliki cara yang efektif dan efisien yang mampu mencapai tujuan pembelajaran. Lemahnya proses pembelajaran yang terjadi adalah umumnya guru lebih menekankan anak untuk menghafal informasi tanpa memahami informasi tersebut, maka sangat mungkin diperlukan kreatifitas guru dalam mengelola kelasnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki,<sup>7</sup> sementara pengertian lain menyebutkan metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 12-13

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline versi 1.1, (freeware:<http://ebsoft.web/id>)

pembelajaran nyata, agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal (efektif dan efisien).<sup>8</sup>

Seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu merencanakan kegiatan, dan tujuan pembelajaran, termasuk didalamnya membuat desain pembelajaran yang memudahkan siswa memahami materi yang di ajarkan, pemilihan metode yang tepat akan memudahkan siswa memahami isi dari materi yang diajarkan.

Pada bahasan saat ini masalah terfokuskan pada pembelajaran SKI, umumnya SKI merupakan mata pelajaran yang membosankan dan mudah membuat jenuh, apalagi guru yang mengampunya hanya berada didepan kelas bercerita dengan suara lirih dan diajarkan pada waktu siang hari. Untuk itu sangat diperlukan metode yang tepat dalam pembelajaran SKI agar kelas aktif sehingga siswa senang belajar di ruang kelas.

Kreativitas guru merupakan suatu tuntutan yang harus ada pada guru, dimana guru memiliki kemampuan untuk menciptakan suatu kondisi dalam ruang belajar yang nyaman untuk belajar, agar proses pembelajaran mampu memenuhi tujuannya.

Kreativitas guru dalam pembelajaran berarti proses mental yang melibatkan penciptaan suatu konsep dengan ide-ide yang baru dalam pembelajaran untuk mengembangkan cara-cara yang baru yang lebih baik ataupun menyelesaikan masalah-masalah selama proses pembelajaran agar

---

<sup>8</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. (Tulungagung : STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 33.

meningkatkan kualitas hasil belajar. Sejalan dengan pendapat Nana Syaodih dalam bukunya menyatakan bahwa:

“Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.”<sup>9</sup>

Kreatifitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran bisa berupa mengkombinasikan suatu metode secara variatif dengan metode lainnya bahkan bisa dikolaborasikan dengan media pembelajaran. Karena dalam suatu pembelajaran tidak mungkin seorang guru hanya menggunakan satu jenis metode saja melainkan ditunjang dengan metode lainnya, bahkan akan dibutuhkan suatu media untuk membantu lancarnya penggunaan metode pada proses pembelajaran.

Bedasarkan penjelasan di atas tersebut dapat dipandang sebagai suatu keunikan yang menarik untuk diteliti secara lebih lanjut, mengingat bahwa pada diri guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diharuskan mengoptimalkan kreativitasnya dalam pengelolaan kelas khususnya penggunaan metode pembelajaran yang variatif sekaligus dapat dikolaborasikan dengan media pembelajaran untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Berangkat dari hal-hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian ini dengan

---

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 104.

judul “Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Mata Pelajaran SKI di MTsN Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **B. Penegasan Istilah**

Judul skripsi ini adalah “Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Mata Pelajaran SKI di MTsN Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”. Supaya di kalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan judul skripsi, maka penulis merasa perlu mempertegas makna beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi, seperti di bawah ini:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat.<sup>10</sup> Kreativitas guru dalam pembelajaran berarti proses mental yang melibatkan penciptaan suatu konsep dengan ide-ide yang baru dalam pembelajaran untuk mengembangkan cara-cara yang baru yang lebih baik ataupun menyelesaikan masalah-masalah selama proses pembelajaran agar meningkatkan kualitas hasil belajar.

---

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 104.

## b. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki,<sup>11</sup> sementara pengertian lain menyebutkan metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan pembelajaran nyata, agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal (efektif dan efisien).<sup>12</sup>

## c. Mata Pelajaran SKI

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran penting bagi peserta didik di lembaga pendidikan Islam di samping matapelajaran lain seperti Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, dan Fikih. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan peristiwa dan fakta serta kisah tentang perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (*beribadah* dan *bermuamalah*) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah. Aspek Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi,

---

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline versi 1.1, (freeware:<http://ebsoft.web/id>)

<sup>12</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. (Tulungagung : STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 33.

iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>13</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penjelasan secara konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dengan kreativitas Guru dalam penggunaan metode pembelajaran pada pelajaran SKI adalah realita yang terjadi dalam kondisi di lokasi mengenai cara guru dalam mengelola kelas yaitu kemampuan kreativitas seorang guru dalam membentuk kelas yang kondusif melalui metode pembelajaran yang variatif dan kolaboratif dengan media pembelajaran, yang kemudian diteliti secara mendalam dengan pendekatan kualitatif dengan cara-cara sesuai prosedur terkait.

## C. Fokus Penelitian

Permasalahan penelitian yang akan penulis ajukan berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran secara variatif pada mata pelajaran SKI di MTsN Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran secara kolaboratif dengan media pada mata pelajaran SKI di MTsN Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

---

<sup>13</sup> File word. Sutikno. et. All. *Modul Sejarah Kebudayaan Islam: Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG), Program Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Kementerian Agama Tahun 2015*. LPTK RAYON 201 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

3. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran SKI di MTsN Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran secara variatif pada mata pelajaran SKI di MTsN Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran secara kolaboratif dengan media pada mata pelajaran SKI di MTsN Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran SKI di MTsN Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran SKI.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Penulis

Hasil penulisan skripsi ini dapat dijadikan penambah wawasan dan pengalaman dalam mengoptimalkan potensi diri sebagai calon guru pendidikan agama islam, sekaligus untuk memenuhi persyaratan tugas akhir program pendidikan strata 1.

### b. Bagi Sekolah

Hasil penulisan skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan referensi bagi guru terhadap proses pembelajaran pendidikan agama islam khususnya mata pelajaran SKI di MTsN Tulungagung.

### c. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah kepustakaan IAIN Tulungagung dan menjadi bahan referensi.

### d. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penulisan skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang relevan atau sesuai dengan kajian ini.

## **F. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang pokok pembahasan dalam penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan tentang konteks penelitian yang menimbulkan keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTsN Tulungagung”, selanjutnya penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika skripsi.
- BAB II : Kajian Pustaka dari permasalahan yang terkait dengan penelitian ini, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.
- BAB III : Menjelaskan mengenai Jenis Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Tahap-Tahap Penelitian.
- BAB IV : Deskripsi Hasil Penelitian (Paparan Data dan Temuan Penelitian)
- BAB V : Pembahasan, dalam pembahasan ini dijelaskan tentang temuan-temuan dalam penelitian dari hasil penelitian.
- BAB VI : Kesimpulan dan saran